

**STUDI ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT VERBAL DALAM
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

MUH NUR SALIM

09420077

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

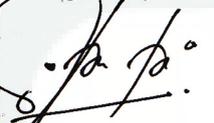
Nama : Muh Nur Salim
NIM : 09420077
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Januari 2014



Yang menyatakan


Muh Nur Salim

NIM. 09420077



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Muh Nur Salim
Lamp : -
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh NurSalim
NIM : 09420077
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2014
Pembimbing,

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi MM
NIP. 19560608 198303 1005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

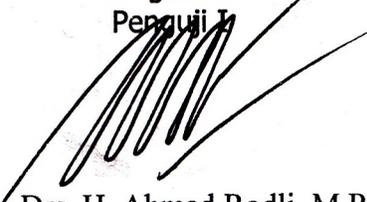
Nama : Muh Nur Salim
NIM : 09420077
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
			Sistematisasikan apakah ada struktur yg
			sama dg ts atau beda.

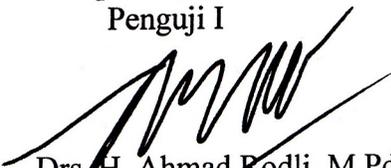
Tanggal selesai revisi :
10, february 2014

Mengetahui :
Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 6 Pebruari 2014

Yang menyerahkan
Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP : 19590114 198803 1 001
(setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Muh Nur Salim
NIM : 09420077
Semester : X
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : Studi Analisis Kontrasif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Tata Tulis		kesalahan tulis hop diperbaiki
	Konsep		persamaan kalimat verbal Arab-Indonesia agar di beri contoh!

Tanggal selesai revisi:
10, february..... 2014

Mengetahui :
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 6 Pebruari 2014

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.009/027/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal Dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muh Nur Salim

NIM : 09420077

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 6 Februari 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.

NIP: 19560608 198303 1005

Penguji I

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si.

NIP: 19590114 198803 1 001

Penguji II

Drs. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 18 FEB 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

Motto:

احرصوا على تعلّم العربيّة فإنّها جزء من

دينكم

(أمير المؤمنين عمر بن الخطّاب رضي الله عنه)

*“ Bersemangatlah mempelajari bahasa Arab,
karena bahasa Arab adalah bagian dari agama
kalian ”*

*“Kita adalah apa yang kita lakukan berulang-ulang... maka,
keunggulan bukanlah suatu perbuatan, melainkan hasil dari
kebiasaan”*

(Aristoteles)

*Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

MUH. NUR SALIM, *Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan analisis kontrastif dan memprediksikan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya tentang kalimat verbal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. adapun teknik pengumpulan datanya yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat aspek persamaan dan perbedaan dalam kalimat verbal antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Adapun aspek persamaannya yaitu: 1) Susunan fungsi gramatikal antara kedua bahasa tersebut yang terdapat dalam kalimat ekatransitif, kalimat dwitransitif, dan kalimat transitif. 2) jenis kata kerja. Terdapat kesamaan jenis kata kerja intransitif, kata kerja ekatransitif, dan kata kerja dwitransitif dalam kedua bahasa tersebut. Sedangkan aspek perbedaannya meliputi: 1) formula susunan kalimat pasif dalam bahasa Arab terdiri dari *fi'il* dan *nā'ibul fā'il*, sedangkan dalam bahasa Indonesia formulasi susunan kalimat *majhul* hanya terdiri dari S+P+oleh+pelengkap. 2) terdapat kata kerja yang membutuhkan tiga objek dalam bahasa Arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan. 3) dalam bahasa Indonesia pada kalimat pasif subjek tetap ada, tetapi pada kalimat pasif bahasa Arab *fā'ilnya* dibuang. 4) tidak adanya pelengkap dalam kalimat dwitransitif atau kalimat pasif dalam bahasa Arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia terdapat pelengkap dalam kalimat dwitransitif dan kalimat pasif.

تجريد

محمد نور سالم. دراسة تحليلية تقابلية في الجملة الفعلية في لغتين الإندونيسية والعربية. البحث يوكياكرتا: قسم التعليم اللغة العربية. كلية علم التربية و تأهيل المعلمين, جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية.

و غرض هذا البحث معرفة التشابه و الإختلاف في الجملة الفعلية بين اللغتين الإندونيسية و العربية تأسيسا على التحليل التقابلي و تنبؤ المشكلات التي سيواجهها الطلاب في تعلم اللغة العربية خاصة في الجملة الفعلية.

و هذا البحث بحث كيفي و أما جنس هذا البحث فهو بحث مكتبي و هو البحث الذي يجمع البيانات من عدة المراجع أو المصادر. و أما طريقة جمع البيانات فتستخدم البيانات الأساسية و البيانات الثانوية. وتحليل البيانات لهذا البحث تحليل وصفي و هو التحليل الذي يستخدم تصميم الفكر من الإستقرائي إلى الإستنتاج. وتحلل تلك البيانات بالتحليل التقابل لبحث عن التشابه و الإختلاف بين اللغتين.

دلّت نتيجة هذا البحث على أنّ هناك أوجه التشابه و الإختلاف في الجملة الفعلية بين اللغتين الإندونيسية والعربية. وأما أوجه التشابه فهي: (1) ترتيب الوظيفة النحوية بين اللغتين الذي يوجد في الجملة المتعدية إلى مفعول به واحد والجملة المتعدية إلى مفعولين والجملة اللازمة. (2) نوع الفعل هناك التشابه في نوع الفعل اللازم والفعل المتعدي إلى مفعول واحد والفعل المتعدي إلى مفعولين في اللغتين. وأما أوجه الإختلافات فهي: (1) رموز ترتيب الجملة المجهولة في العربية يتكوّن من الفعل ونائب الفاعل و أما في الإندونيسية فرموز ترتيب الجملة المجهولة يتكوّن من (S-P-Oleh-pelengkap). (2) هناك الفعل المتعدي إلى ثلاثة مفاعيل في العربية و أما في الإندونيسية فلا يوجد ذلك. (3) ثبوت الفاعل في الجملة المجهولة في الإندونيسية و أما الجملة المجهولة فيحذف الفاعل. (4) عدم المكمل في الجملة المتعدية للمفعولين أو الجملة المجهولة و أما في الإندونيسية فلا يوجد ذلك.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan nikmat pada kita berupa tetap adanya Iman dan Islam dalam diri. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan Sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita bisa mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy-‘ary, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H Ahmad Rodli, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A, selaku pembimbing akademik penulis dalam menyelesaikan kuliah di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

5. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ayahanda Jamasri dan Ibunda Sukarmi, selaku induk semangat bagi penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
7. Beliau KH. Abdurrahman yang menjadi teladan bagi penulis agar terus menuntut ilmu dan berjuang meraih cita-cita. Semangat dan perjuangannya akan selalu menjadi teladan yang tidak akan pernah penulis lupakan.
8. Adikku tersayang Fitri Ana dan Nurul Aina Ramadhani yang selalu memberikan motivasi tersendiri bagi penulis agar kelak bisa diandalkan dalam melanjutkan perjuangan keluarga.
9. Sahabat-sahabat LA TANSA, Rozaq, Rozi, Yasin, Iqbal, Aziz, yang banyak memberikan dorongan dan warna di keseharian penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat-sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat bagi penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat penulis.

Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan. Amin Ya Robbal Alamin

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Penulis

Muh Nur Salim

09420077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : TINJAUAN TENTANG BAHASA, LINGUISTIK, DAN ANALISIS

KONTRASTIF	29
A. Hakikat Bahasa	29
B. Fungsi Bahasa	33
C. Linguistik	39
D. Analisis Kontrastif	41

BAB III : PERBANDINGAN KALIMAT VERBAL DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB..... 48

A. Kalimat verbal dalam bahasa Indonesia.....	48
B. Kalimat verbal dalam bahasa Arab	60
C. Perbandingan Kalimat Verbal dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.....	71
D. Prediksi Kesulitan yang dialami siswa.....	78

BAB IV : PENUTUP 82

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
C. Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kriteria <i>Fiil Muta'addi</i>	60
Tabel 2.	Kriteria <i>fi'il Lāzim</i>	66
Tabel 3.	Klasifikasi kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab	70



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang diterbitkan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2003.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	A
◌ِ	Kasrah	i	I
◌ُ	Dammah	u	U

Contoh:

كَتَبَ - Kataba يَذْهَبُ - Yazhab فَعَلَ - Fa'ala سُئِلَ - Su ila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - Kaifa هَوْلَ - Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas

و ^ء	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas
----------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ - qala

قِيلَ - qila

رَمَى - rama

يَقُولُ - yaqulu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - Raudah al-atfal / Raudatul atfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madinah al-Munawwarah / al-Madinatul- Munawwarah

طَلْحَةُ - talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - Rabbana نَزَّلَ - Nazzala
الْبِرِّ - al-birr الْحَجِّ - al-hajju

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu
الشَّمْسُ - asy-syamsu الْقَمَرُ - al-qalamu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan aran berupa alif.

Contoh:

a. Hamzah di awal

أَمِرْتُ - umirtu أَكَلَ - akala

b. Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - ta'khuzuna تَأْكُلُونَ - ta'kuluna

c. Hamzah di akhir

سَيِّئٌ - syai'un النَّوْءُ - an-nau'u

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau

harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّا لِلَّهِ لَهَوَّخَيْرُ الرَّزَاقِينَ - Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

- Wa innallaha lahuwa khairur raziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aful al-kaila wa al-mizana

- Fa aful-kaila wal-mizana

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa ma **Muhammadun** illa rasul

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru **Ramadana** al-lazi unzila fihi al-

Qur'anu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang

dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَضَفْنَحُ قَرِيبٌ - Nasrum **minallahi** wa fathun qarib

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - **Wallahu** bikulli syai'in alimun

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para ahli bahasa (linguis) mendefinisikan bahasa secara berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda-beda dalam memahami bahasa itu sendiri. Berangkat dari fenomena tersebut diambillah salah satu definisi diantara banyak definisi bahasa yang ada. Abdul Chaer mendefinisikan “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi ujaran yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan.¹

Melihat fungsi bahasa yang sangat urgen tersebut, maka seharusnya manusia mampu berbahasa dengan baik dan benar, baik bahasanya sendiri yang biasa disebut bahasa ibu (B1) ataupun bahasa selain dari bahasa ibu yaitu bahasa orang lain atau bahasa bangsa lain

¹Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya,2006), hlm. 1.

(B2). Karena ketika bahasa beralih fungsi yang dulunya hanya sekedar sebagai alat komunikasi sehari-hari ke fungsi lain yaitu sebagai alat atau jendela untuk menatap dan mendalami tentang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban orang lain, maka mengetahui dan mempelajari bahasa asing termasuk didalamnya bahasa Arab adalah suatu keharusan.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non Arab.²

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah lama dikenal didalam masyarakat Indonesia, jauh lebih lama dibandingkan dengan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Pernyataan ini didukung oleh lahirnya Islam dan turunnya Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون .

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003), hlm. 1.

yang artinya: “ *Sesungguhnya kami telah menurunkan berupa Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu memahaminya* ”³

Dapat dipastikan bahwa masuknya bahasa Arab ke Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam itu sendiri ke negeri ini. Hal ini karena bahasa Arab tidak bisa dilepaskan dari agama Islam, sehingga bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa agama, apalagi dua sumber utama Islam, yaitu al-Qur’an dan al-Hadist ditulis dengan bahasa Arab. Begitu juga banyak ritual keagamaan dalam Islam seperti shalat dan berdoa yang menggunakan bahasa Arab sebagai medianya. Oleh karena itu, sangat mungkin pengajaran bahasa Arab juga mulai berlangsung bersamaan dengan tersebarnya Islam di Indonesia, yakni sekitar abad ke-12 M.⁴

Bahasa Arab dan Al-Qur’an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi kandungan Al-Qur’an dan mempelajari bahasa Al-Qur’an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk sholat, doa-doa dan sebagainya.

Oleh karena itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber asli ajaran agama Islam harus memahami secara baik bahasa Arab yang

³Departemen al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Depag RI, 1981/1982). Q.S: 12:2, hlm. 236.

⁴Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:Idea Press.2010), hlm. 53.

meliputi beberapa aspek. Diantara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah *'Ilm as-Shorf* dan *'Ilm an-Nahw* (tata bahasa) yang mempunyai nilai strategis dalam menggali ajaran Islam. Orang yang tidak menguasai *'Ilm as-Sarf* dan *'Ilm an-Nahw* akan memahami buku-buku bahasa Arab secara tidak benar. Demikian pula orang yang ingin menerjemahkan buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, mutlak harus memahami *'Ilm as-Sarf* dan *'Ilm an-Nahw* secara baik, kalau tidak, maka terjemahannya tentu akan mengalami banyak kesalahan.⁵

Di pandang dari segi urgensi bahasa seperti diatas, tidaklah aneh ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam setiap tahunnya berbondong-bondong untuk belajar bahasa asing termasuk juga bahasa Arab. Akan tetapi, kemungkinan hanya puluhan ribu saja dari mereka yang berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa tersebut.⁶

Belajar bahasa Asing pada dasarnya merupakan suatu proses mekanis pembentukan kebiasaan. Dari pendapat tersebut, prediksi bahwa problema yang akan dihadapi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab adalah persoalan perbedaan kebiasaan, yakni kebiasaan berbahasa lama (bahasa ibu) dan kebiasaan berbahasa baru (bahasa asing atau Arab).

Mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi orang Indonesia merupakan usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan

⁵Azyumardi Azra, *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1999), hlm. 33.

⁶A. Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Pengembangan Sistim Pendidikan Agama DEPAG RI, 1976), hlm.77.

baru secara sadar. Ketika mempelajari bahasa Ibu, proses belajar itu berlangsung tanpa disadari. Jika seorang pelajar sudah mendapatkan pengetahuan tentang gramatika bahasanya sendiri, ia akan berusaha pula mendapatkan hal-hal yang sama ketika ia mempelajari bahasa asing.⁷ Jadi yang menjadi masalah dalam pengajaran bahasa asing adalah perbedaan antara bahasa yang dimiliki dengan bahasa yang dipelajari. Lebih tegas lagi telah dinyatakan oleh para pakar pendukung analisis kontrastif, bahwa penyebab utama kesulitan dan kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa Ibu. Kesulitan belajar bahasa itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua.⁸

Pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar negara-negara non Arab, tentu tidak semudah yang kita bayangkan. Banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi siswa. Setidaknya ada tiga problem yang kerap dihadapi siswa. Problem pertama berkaitan dengan masalah linguistik. Problem ini terkait dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, leksikal dan morfologis. Aspek-aspek tersebut seringkali menimbulkan interferensi (kerancuan) dalam berbahasa. Problem kedua adalah masalah sosio-kultural. Disini sering terjadi masalah psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial yang berbeda-beda. Sedangkan problem yang ketiga adalah problem metodologis. Problem ini

⁷ A. Akrom malibary, *Pedoman Penajaran Bahasa*, hlm.78.

⁸Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.20.

biasanya sangat terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran, yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menafikan metode yang lain dengan tanpa melihat secara obyektif realitas pelajaran dan kondisi sosiokultural tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut.⁹

Untuk memperoleh hasil yang lebih besar kita perlu melakukan penyempurnaan metode dengan metode analisis perbandingan antara dua bahasa, yakni bahasa Ibu (B1) dan bahasa asing (B2), sehingga mencegah terjadinya interferensi berbahasa oleh pelajar. Dengan perbandingan itu, kita bisa mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Analisis ini dalam dunia linguistik dikenal dengan analisis kontrastif. Karena pada prinsipnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Robert Lado yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan¹⁰, bahwa persamaan antara B1 dan B2 dalam pengajaran bahasa asing akan menimbulkan kemudahan, sedangkan perbedaan bahasa asing akan menimbulkan kesukaran. Ia juga mengatakan untuk mentransfer bentuk arti dan distribusi dari bahasa atau budaya sendiri kendala bahasa atau budaya yang sedang mereka pelajari, baik secara aktif maupun pasif. Jadi sebuah kesepakatan bahwa yang menjadi problem dalam pengajaran bahasa asing adalah perbedaan antara bahasa yang telah dimiliki dengan bahasa yang sedang dipelajari. Lebih luas lagi telah dinyatakan oleh pakar analisis kontrastif, bahwa penyebab

⁹Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah tinjauan dari Segi Metodologi*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 7.

¹⁰Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.....*, hlm 25.

utama kesulitan dan kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa. Kesulitan belajar bahasa sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan antara B1 dan B2.

Usaha membandingkan kedua bahasa tersebut dirasa sangat urgen, sehingga akan segera ada jawaban dan hasilnya, lebih lebih zaman global dan era pasar bebas seperti ini, manusia dituntut menguasai berbagai bahasa asing dalam menghadapi situasi yang penuh dengan kompetisi tersebut. Usaha untuk membandingkan kedua bahasa tersebut secara sistematis merupakan suatu keharusan bagi setiap calon guru terlebih bagi guru bahasa asing khususnya guru bahasa Arab, sehingga segala hambatan yang ditemui pelajar akan segera diketahui penyebabnya dan segera memberikan alternatif penyelesaiannya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan berbagai problem diatas, maka tulisan ini menfokuskan pada segi sintaksisnya yaitu tata kalimat atau pola kalimat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan ilmu nahwu yaitu menyusun kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping *I'rab* dan *Bina'*. Seperti kesesuaian atau antara subjek dan predikat, atau yang menunjukkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan lain sebagainya. Kalimat yang akan dikaji dalam tulisan ini adalah kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dengan memahami kalimat tersebut secara mendalam akan mempermudah siswa lebih mengenal pola-pola kalimat yang lain dalam bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan kalimat verbal bahasa Indonesia dan bahasa Arab?
2. Apa saja prediksi kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam belajar kalimat verbal bahasa Arab serta bagaimana mengatasinya?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab berdasarkan analisis kontrastif.
 - b. Untuk memprediksikan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, khususnya tentang kalimat verbal.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari bahasa Arab.
 - b. Secara praktis, dengan ditemukannya perbedaan dan persamaan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melaksanakan pengajaran bahasa Arab kepada siswa serta

diharapkan dapat menarik perhatian para peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang mendalam dan luas.

D. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai literatur penelitian yang peneliti telusuri belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang analisis kontrastif kalimat verbal bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ditemukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

Pertama, penelitian Farida Muflihah (2004), yang berjudul “*Study Analisis Konstrastif Kalimat Perintah dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab*”. Dalam Skripsi ini mencoba mencari persamaan dan perbedaan antara kalimat perintah dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Kedua, Abdul Basid (2004), yang berjudul “*Maf’ul dalam Bahasa Arab dan Objek dalam Bahasa Indonesia (Tinjauan Analisis Kontrastif)*”. skripsi ini membahas tentang berbagai macam maf’ul dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia kemudian mencari persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

Ketiga, Moh. Ilyas Iskandar (2010), yang berjudul “*Analisis Kontrastif kata kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta*

Metode Pengajarannya ". skripsi ini mencoba mengkaji kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang kemudian dianalisis sehingga menemukan teori dalam pengajaran bahasa asing.

Sedangkan peneliti dalam skripsi ini hanya akan membahas atau membatasi kajian pada kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, yang lebih menfokuskan diri pada segi sintaksis (susunan kalimatnya), Karena penulis menganggap kalimat ini sangat penting untuk dibahas secara mendalam. Dalam skripsi ini penulis akan mencari persamaan dan perbedaan antara kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, agar terlihat jelas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, kemudian peneliti berusaha memberikan solusi alternatifnya dan memudahkan bagi pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab sebagai bahasa asing.

E. Landasan Teori

Kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab akan disajikan dalam beberapa pembahasan, dalam hal ini teori atau konsep mengenai kalimat verbal, baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Arab menjadi tolak ukur peninjauan untuk menilai dan menganalisis perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Maka disini akan diuraikan dalam tiga poin besar yang merupakan alur pembahasan sekaligus sebagai landasan untuk pembahasan selanjutnya.

1. Analisis Kontrastif

Hambatan terbesar dalam menguasai bahasa ke dua (B2) adalah tercampurnya sistem bahasa pertama (B1) dengan sistem bahasa ke dua (B2). Analisis kontrastif (AK) dipandang mampu menjembatani kesulitan ini dengan mengkontraskan kedua sistem bahasa tersebut untuk meramalkan kesulitan-kesulitan yang terjadi.¹¹ Hal ini karena analisis kontrastif itu memiliki asumsi-asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Analisis kontrastif dapat digunakan untuk meramalkan kesalahan siswa mempelajari bahasa asing. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para siswa dalam mempelajari bahasa kedua. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua.
- b. Analisis kontrastif dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten, serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, bahan dapat disusun dengan tingkat kesulitan masing-masing tataran.
- c. Analisis kontrastif dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing¹²

¹¹Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa: Untuk Mahasiswa jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 40.

¹²Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 45.

Analisis kontrastif pada dasarnya lahir sebagai salah satu alternatif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran bahasa ke dua (B2), yang akhirnya menjadikan pengajaran bahasa yang ke dua menjadi kurang efektif dan kurang efisien.¹³ Analisis kontrastif menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui Analisis Kontrastif, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa yang akan dihadapi para siswa disekolah, terlebih dalam belajar B2 (bahasa Arab).¹⁴

Dari pengertian analisis kontrastif diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah aktifitas yang berusaha mengontraskan kedua sistem bahasa pertama pembelajar dengan bahasa kedua/asing yang sedang dipelajari untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

Berdasarkan beberapa asumsi dasar diatas, maka analisis kontrastif pada dasarnya bertujuan :

- a. Memberikan wawasan tentang persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua yang akan dipelajari.

¹³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung, Angkasa, 1984), hlm.3.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1984), hlm. 20.

- b. Menjelaskan memperkirakan masalah-masalah (yang timbul) dalam belajar B2.
- c. Mengembangkan bahan pelajaran bahasa kedua untuk pengajaran bahasa.¹⁵

Analisis kontrastif merupakan salah satu metode untuk menemukan dan menjelaskan kesalahan berbahasa siswa pelajar bahasa.¹⁶ Analisis kontrastif muncul sebagai suara untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pengajaran B2, dengan cara mengajarkan B2 yang paling efektif dan efisien. Adapun usaha untuk mengontraskan dua sistem bahasa hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah.

- a. Deskripsi kedua bahasa yang akan dikontraskan.
- b. Seleksi unsur-unsur persamaan dan perbedaan kedua bahasa.
- c. Mengontraskan perbedaan sistem kedua bahasa.
- d. Meramalkan sebab-sebab kesulitan belajar berdasarkan hasil pengontrasan tersebut.

Analisis kontrastif dalam dunia pengajaran B2 tetap masih berfungsi. Adapun implikasi analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa terlihat pada:

¹⁵Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa: Untuk Mahasiswa jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 45.

¹⁶Henry Guntur Tarigan dan Djago tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1984), hlm. 21.

- a. Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2.
- b. Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut.
- c. Penataan kelas secara terpadu dimana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2.
- d. Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
 - 1) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2.
 - 2) Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin saja menginterferensi B2.
 - 3) Menganjurkan cara mengatasi interferensi.
 - 4) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.¹⁷

Analisis kontrastif membatasi diri hanya pada bagian-bagian tertentu mengenai bahasa-bahasa yang hendak dibandingkan.¹⁸ Setiap unsur bahasa mempunyai unsur sinkronis dan diakronis. Dalam penelitian ini, pembicaraan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab hanya di tinjau secara sinkronis,¹⁹ artinya memusatkan diri pada data yang gejalanya memang didapat pada masa kini bahasa yang masih dipakai oleh penuturnya.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung, Angkasa, 1984), hlm.5.

¹⁸ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 52.

¹⁹ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 70.

Oleh karena itu, pendekatan kontrastif yang dipilih dalam penelitian ini juga bersifat sinkronis, aspek diakronisnya tidak diperhitungkan. Data yang bersifat sinkronis itu cukup memenuhi syarat sebagai metodologis.²⁰ Karena aspek sinkronis sarannya adalah pendiskripsian perbedaan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam bahasa yang diteliti. Perbedaan itu mencakup bidang fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon dan semantik, termasuk pula perbedaan unsur kebahasaan.

2. Kalimat Verbal Dalam Bahasa Indonesia

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya kata kerja. Kalimat yang berpredikat kata kerja ini dibedakan atas:

1. Kalimat berpredikat verba taktransitif

Kalimat taktransitif adalah kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap, hanya memiliki dua unsur fungsi wajib, yaitu subjek dan predikat. Pada umumnya, urutan katanya adalah subjek-predikat. Kategori kata yang dapat mengisi fungsi predikat terbatas pada verba taktransitif. Seperti halnya dengan kalimat tunggal lain, kalimat tunggal yang tak berobjek dan tak berpelengkap juga dapat diiringi oleh unsur tak wajib seperti keterangan tempat, waktu, cara dan alat. Berikut adalah beberapa

²⁰Sudaryanto, *Linguistik, Esai-esai Tentang Bahasa dan Pengantar kedalam Ilmu Bahasa*, (Bulaksumur-Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 13.

contoh kalimat verbal yang tak berobjek dan tak berpelengkap dengan unsur takwajib diletakkan dalam kurung.

Contoh:

- a. Ibu Guru *sedang berbelanja*.
- b. Pelatuhnya *belum datang*.
- c. Rombongan presiden *mendarat* (di tanah yang tidak datar).
- d. Nenek *berjalan* (dengan tongkat).
- e. Anak-anak (biasanya) *berenang* (hari Minggu pagi).
- f. Padinya *menguning*.

Dari contoh diatas tampak pula bahwa verba yang berfungsi sebagai predikat dalam tipe kalimat itu ada yang berprefiks ber- dan ada pula yang berprefiks meng- dari segi semantisnya, verba diatas ada yang bermakna inheren perbuatan (seperti berbelanja, datang, dan mendarat). Karena predikat dalam kalimat tak berobjek dan tak berpelengkap itu adalah verba taktransitif, maka macam kalimat seperti itu dinamakan kalimat taktransitif.²¹

2. Kalimat Berpredikat Verba semitransitif

Kalimat verba semitransitif adalah kalimat yang predikatnya bisa diikuti objek, bisa juga tanpa diikuti objek. Kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan menambah kejelasan makna kalimat tersebut,

²¹Ida Agus Putrayasa, *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia* (Bandung: PT.Refika Aditama.2009), hlm. 75.

sebaliknya tanpa kehadiran objek pun kalimat tersebut sudah bisa dipahami dengan baik. Namun, perlu dicatat bahwa kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan mengubah bentuk kalimat tersebut menjadi kalimat ekatransitif. Sebaliknya, tanpa kehadiran objek dalam kalimat semitransitif itu akan mengubah pula bentuk kalimatnya menjadi kalimat taktransitif.

Dalam hubungannya dengan uraian diatas, Alwi (1998) mengatakan bahwa kalimat yang predikatnya tergolong verbal semitransitif tidak disebut kalimat semitransitif. Apabila verba semitransitif itu diikuti nomina atau frasa nominal sebagai objeknya, kalimat tersebut disebut kalimat(eka-) transitif dan kalau nomina atau frasa nominal objek tidak hadir, kalimat itu disebut kalimat taktransitif. Perhatikan contoh berikut:

- a. Contoh kalimat pertama :
 - 1) Dahlia sedang *memasak*.
 - 2) Dahlia sedang *memasak nasi*.
- b. Contoh kalimat kedua :
 - 1) Saya akan *menulis*.
 - 2) Saya akan *menulis* sepucuk surat kepadanya
- c. Contoh kalimat ketiga :
 - 1) Pak Guru *mengajar*.
 - 2) Pak Guru *mengajar* muridnya.
- d. Contoh kalimat keempat :
 - 1) Kami *menonton* minggu lalu.

2) Kami *menonton* pertandingan itu minggu lalu.

e. Contoh kalimat kelima :

1) Bagus sedang *membaca*.

2) Bagus sedang *membaca* harian *Kompas* kemarin.

Verba memasak (1), menulis (2), mengajar (3), menonton (4), dan membaca(5) termasuk verbal semitransitif. Kalimat (a) pada contoh (1-5) itu tergolong kalimat taktransitif, sedangkan kalimat (b) tergolong ekatransitif karena bentuk nasi, surat, anaknya, pertandingan itu, dan harian Kompas kemarin merupakan objek kalimat. Jadi, kalimat (b) pada contoh (1-5) diatas dapat dipasifkan, secara berurutan, seperti (6-10) berikut.

1) *Nasi* sedang dimasak oleh Dahlia.

2) *Sepucuk surat* saya tulis kepadanya.

3) *Muridnya* sedang diajar Pak Guru.

4) *Petandingan* itu kami tonton minggu lalu.

5) *Harian Kompas* kemarin sedang dibaca bagus.

3. Kalimat Berpredikat Verba Transitif

Kalimat verba transitif adalah kalimat yang predikatnya membutuhkan objek. Kalimat verba transitif ini dibedakan menjadi:

1. Verba Ekatransitif

Kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, dan objek. Predikat dalam kalimat

ekatransitif adalah verba yang digolongkan dalam kelompok verba ekatransitif. Karena itu, kalimat macam itu disebut pula kalimat ekatransitif. Dari segi makna, semua ekatransitif memiliki makna inheren perbuatan. Berikut adalah beberapa contoh kalimat ekatransitif.

- 1) Pemerintah akan *memasok* semua kebutuhan rakyat.
- 2) Presiden *merestui* Pembentukan Panitia Pemilihan Umum.
- 3) Nilai Ebtanas Murni *menentukan* nasib para siswa.
- 4) Banyaknya para pensiunan yang dipekerjakan kembali *mempersempit* lapangan kerja bagi kaum muda.
- 5) Masinis itu *memberangkatkan* kereta api itu terlalu cepat.

Verba predikat pada kalimat diatas masing-masing adalah *akan memasok*, *merestui*, *menentukan*, *mempersempit*, dan *memberangkatkan*. Disebelah kiri tiap-tiap verba itu berdiri subjeknya dan disebelah kanan objeknya. Dalam kalimat aktif urutan kata dalam kalimat ekatransitif adalah subjek, predikat, dan objek. Tentu saja ada unsur takwajib, seperti keterangan tempat, waktu, dan alat, yang dapat ditambahkan pada kalimat ekatransitif. Wujud verba pada kalimat macam itu beragam: semuanya memakai prefiks *meng-*, ada yang tanpa sufiks (*membela*), ada yang memakai sufiks *-i* (*merestui*), *-kan* (*menentukan*), dan ada yang mengandung prefiks *per-* (*mempersempit*), dan *ber-* (*memberangkatkan*). Sekali lagi perlu direnungkan bahwa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dapat dijadikan subjek pada padanan pasif kalimat aktif transitif itu.

2. Verba Dwitransitif

Seperti kita telah ketahui bahwa ada verba transitif dalam bahasa Indonesia yang secara semantis mengungkap hubungan tiga maujud. Dalam bentuk aktif, maujud itu masing-masing merupakan subjek, objek, dan pelengkap. Verba itu dinamakan verba dwi transitif, perhatikan kalimat yang berikut:

- 1) Ratna sedang mencari pekerjaan.
- 2) Ratna sedang *mencarikan* pekerjaan.
- 3) Ratna sedang *mencarikan adiknya* pekerjaan.

Dari kalimat (a) kita ketahui bahwa yang memerlukan pekerjaan adalah *Ratna*. Dengan ditambahkan sufiks *-kan* pada verba dalam kalimat (b) kita rasakan adanya perbedaan makna: yang melakukan perbuatan "*mencari*" memang *Ratna*, tetapi pekerjaan itu bukan untuk dia sendiri meskipun tidak disebut siapa orangnya. Pada kalimat (c) orang itu secara eksplisit disebutkan yakni *adiknya*. Pada kalimat (c) kita lihat bahwa ada dua nomina yang terletak dibelakang verba predikat. Kedua nomina itu masing-masing berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Objek dalam kalimat aktif berdiri langsung dibelakang verba, tanpa preposisi, dan dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif. Sebaliknya, pelengkap dalam kalimat dwitransitif itu berdiri dibelakang objek jika objek itu ada. Bandingkan kedua kalimat yang berikut.

- a) Ratna sedang *mencarikan* adiknya pekerjaan.

b) Ratna sedang mencari pekerjaan.

Pada kalimat (1) adiknya adalah objek dan pekerjaan adalah pelengkap. Pada kalimat (2) pekerjaan langsung mengikuti verba, tetapi tidak menjadi objek karena tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat padanan yang pasif. Adanya objek (dalam hal ini maujud yang dicarikan pekerjaan) tetap tersirat dalam makna verba.²²

3. Kalimat verbal dalam bahasa Arab.

Kalimat verbal dalam bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Fi'il muta'addi* (Transitif)

Fi'il muta'addi adalah *fi'il* yang bekasnya melampaui *fā'ilnya* sampai kepada *maf'ūl bih*.²³ *Fi'il* yang sampai kepada *maf'ūlnya* tanpa huruf jar.

Contoh :

فتح طارق الأندلس
Thoriq telah menaklukkan andalusia.

ضربتُ زيداً
Aku telah memukul Zaid.

Fi'il muta'addi itu membutuhkan *fā'il* yang melaksanakan pekerjaan, dan membutuhkan *maf'ūl bih* selaku objek/penderita dari perbuatan itu. Tanda *fi'il muta'addi* adalah: menerima dhomir ha (هـ) yang kembali kepada *maf'ūl bih*, seperti:

²²Ida Agus Putrayasa, *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia* (Bandung: PT.Refika Aditama.2009), hlm.78

²³Mushtafa Alghulayaini, *Tarjamah Jaami'udduruusil 'Arabiyyah* (Semarang: CV Asy ifa.1992), hlm.65

اجتهد الطالب فأكرمه أستاذه

Pelajar itu bersungguh-sungguh, lalu gurunya memulyakannya. Adapun dhomir (◦) yang kembali pada zaraf dan masdar, maka tidak termasuk tanda-tanda yang menunjukkan kemuta'addian fi'il, apabila damir ha tersebut bertemu dengan fi'il, contoh yang pertama:

يوم الجمعة سرته

Pada hari jum'at yang aku berjalan.

تجمل بالفضيلة تجملاً كما يتجمل سلفك الصالح

Berhiaslah kamu dengan keutamaan sebagai hiasan yang telah dipakai untuk berhias oleh pendahulumu yang solih.

Dhomir ha' pada contoh yang pertama adalah berada pada kedudukan *naṣab*, karena ha' itu adalah *maf'ūl bih*. Dan pada contoh yang kedua ia berada pada kedudukan *naṣab*, karena ha' itu adalah *maf'ūl mutlaq*.

1) *Fi'il muta'addii* terbagi menjadi tiga bagian:²⁴

a. *Muta'addii* kepada satu *maf'ūl* seperti lafaz كتب dan sejenisnya. Contoh:

كتبُ الدرس

b. *Muta'addi* kepada dua *maf'ūl*, fi'il ini terbagi menjadi dua.

(1) Bagian yang menasabkan dua *maf'ūl*, yang keduanya bukan *mubtada'* dan *khobar*. Contoh:

²⁴Bahaud Din Abdullah Ibnu Aqil, *terjemahan alfiyah Syarah Ibnu Malik*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2013), hlm. 353.

كسوتُ الفقيرِ ثوباً

Aku memberikan pakaian pada orang fakir.

(2) *muta'addi* yang menasabkan kedua *maf'ul* yang
asalnya *mubada'* dan *khobar*. Contoh:

علمتُ المجتهدَ ناجحاً

Aku yakin bahwa orang yang bersungguh-sungguh
akan sukses.

c. *Muta'addi* kepada tiga *maf'ul* seperti lafaz *ارى* dan
sejenisnya. Contoh:

أنبأتُ خليلاً الخبرَ واقعاً

Aku memberi kabar kepada kholil tentang berita yang
terjadi.

b. *Fi'il lāzim* (intransitif)

Fi'il lāzim adalah *fi'il* yang sampai kepada *maf'ulnya* dengan
perantara huruf jer.²⁵ *Fi'il* yang bekasnya tidak melampaui *fā'ilnya*, dan
fā'il itu tidak melampaui kepada *maf'ul bih*, akan tetapi tetap pada *fā'il*
(pelaku) saja, Contoh:

مررتُ بزَيْدٍ

Aku telah bertemu dengan Zaid

ذهب سعيدٌ

Said telah pergi

Fi'il itu menjadi *lāzim* apabila *fi'il* tersebut masuk dalam kategori
fi'il-fi'il sebangsa perangai (akhlak), dan beberapa *gharizah* (perbuatan-
perbuatan instink) atau tabiat, yaitu sesuatu yang menunjukkan arti yang

²⁵Bahaud Din Abdullah Ibnu Aqil, *terjemahan alfiyah Syarah Ibnu Malik*, (Bandung:
Sinar Baru Algesindo Offset, 2013), hlm. 355.

terlaksana pada pelaku perbuatan yang lazim baginya diantaranya:²⁶

شَجْع , حَسُن , قُبْح .

Perbuatan yang menunjukkan kepada arti keadaan seperti:

قَصْر

طال

Perbuatan yang menunjukkan kepada arti bersih (kebersihan) seperti:

طَهْر

Perbuatan yang menunjukkan arti kotor seperti:

وَسِخ

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁷

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan kualitatif adalah: pendekatan yang difahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya

²⁶Mushtafa Alghulayaini, *Tarjamah Jaami'udduruusil 'Arabiyyah* (Semarang: CV Asyifa.1992), hlm. 89.

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm.124.

terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website dan surat kabar. Penelitian kepustakaan ini ingin menemukan persamaan dan perbedaan kalimat verbal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya.²⁸

Data yang diperoleh, dihimpun, disusun, dan dikelompokkan dalam tema dan subtema kemudian data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan secara kontekstual dapat diaplikasikan sesuai kebutuhan penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Skripsi ini tergolong penelitian perpustakaan, bukan penelitian lapangan. Untuk memperoleh data dan bahan penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian kepustakaan yaitu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data yang didapat dari bahan perpustakaan yang sesuai dengan objek penelitian.²⁹ Setelah data dan bahan penelitian itu diperoleh dari perpustakaan, peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan masing-masing data dan bahan penelitian sesuai dengan kepentingan penelitian. Setelah data dan bahan itu diklasifikasikan, kemudian peneliti

²⁸ Ibid., hlm. 21.

²⁹ Ibid., hlm. 4.

mengadakan penelitiannya dengan cara membaca data itu untuk dicari masing-masing pengertian kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Data yang bersifat literatur dapat dibagi dua bagian yakni data primer dan sekunder.

Adapun literatur primer dari sumber buku yang mengkaji tentang kalimat verbal bahasa Indonesia diantaranya karya Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, “Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia” (Bandung: 2009). Abdul Chaer, “Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia” (Jakarta: 2006)

Sedangkan buku-buku primer untuk bahasa Arab antara lain: Prof. Dr. Azhar Arsyad, “Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya” (Yogyakarta: 2003). Fuad NI'mah, “Mulakhash Qawa'idul Lughah al-Arabiyyah” (Damaskus: Darul Ulum Press). Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini, “Jamiud Durusil Arabiyah” (Qohiroh: 1426). Adapun buku skunder yang digunakan anatara lain karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, “Pengajaran Remedi Bahasa” (Bandung: 1984). Samsuri, “Analisis Bahasa” (Jakarta: 1987). Jos Daniel Parera, “Linguistik Edukasional” (Jakarta: 1986). Pranowo, “Analisis Pengajaran Bahasa” (Yogyakarta: 1996) dan buku-buku terkait lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian skripsi ini menggunakan metode analisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung atau tidak berdasarkan tabel angka-angka hasil

pengukuran atau penilaian yang mana dianalisis secara statistik.³⁰ Untuk menganalisa data yang tidak terwujud angka tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa, setelah itu dikomparasikan untuk mencapai apa yang dituju.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang bahasan dalam skripsi ini secara keseluruhan.

Skripsi ini peneliti bagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab *pertama* tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* tinjauan tentang bahasa yang meliputi hakikat dan fungsi bahasa, konsep linguistik dan analisis kontrastif.

Bab *ketiga* menguraikan perbandingan antara kalimat verbal bahasa Indonesia dan kalimat verbal bahasa Arab, terdiri dari kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam kedua bahasa tersebut serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan.

³⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.13.

Bab *keempat* penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup Dan dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae peneliti serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang studi analisis kontrastif kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
 - a. Dalam kalimat verbal ekatransitif sama-sama mempunyai makna yang sama (hanya bisa dilihat dari segi maknanya) yaitu: (S-P-O).

Contoh:

- 1) Ahmad membersihkan kamar, dengan نَظَّفَ أَحْمَدُ الْغُرْفَةَ

- b. Dalam kalimat verbal dwitransitif sama-sama mempunyai makna yang sama (hanya bisa dilihat dari segi maknanya) yaitu:

(S-P-O-O/pel). Contoh:

- 1) Dokter melarang pasien berbicara, dengan

يَمْنَعُ الطَّبِيبُ الْمَرِيضَ الْكَلَامَ

- c. Persamaan makna pada kalimat aktif pasif. Contoh:

- 1) Zaid telah memukul anjing, dengan ضَرَبَ زَيْدُ الْكَلْبَ

- 2) Anjing Telah dipukul, dengan ضُرِبَ الْكَلْبُ

2. Perbedaan kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

- a. Perbedaan dalam struktur kalimat. Bahasa Indonesia susunan kalimatnya meliputi (S-P-O), contoh: *Murid menulis surat*. Sedangkan dalam bahasa Arab meliputi (P-S-O). Contoh:
 كَتَبَ التَّلْمِيذُ رِسَالَةً.
- b. Adanya aturan baca/mengucapkan kata diakhirnya dan adanya perubahan bacaan yang disebabkan amil.
 Contoh: رَأَيْتُ عَمْرًا , جَاءَ عَمْرٌ .
- c. Perbedaan stuktur kalimat pasif bahasa Indonesia, susunan kalimat majhul terdiri dari S+P+oleh+pelengkap). Contoh: *Tugas itu harus diselesaikan oleh kamu dan saya* dengan يُفْرَأُ الْكِتَابُ .
- d. Kalimat transitif bahasa Indonesia memiliki dua objek, dan kalimat transitif bahasa Arab mempunyai tiga objek/*maf'ūl*.
- e. Adanya perbedaan pola kalimat. Yaitu pola pendahuluan objek, misalnya: السَّيَّارَةُ سِيرَكِبُهَا أَحْمَدُ (O-P-S).
- f. Adanya persesuaian antara kata dan kalimat yaitu kesesuaian *i'rōb/harakāt*/bunyi akhir kata. Contoh: كِتَابٌ جَمِيلٌ , كِتَابًا جَمِيلًا .
 Kesesuaian jenis kata. Contoh: مَدْرَسَةٌ جَمِيلَةٌ , كِتَابٌ جَمِيلٌ .

B. Saran-saran

Guna tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab, maka pada akhir pembahasan ini akan penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru bahasa Arab, hendaknya memiliki kompetensi untuk menyusun materi sesuai tingkat kesulitan-kesulitan yang dialami

pelajar, sehingga porsi materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan pelajar. Guru bahasa juga harus mampu memilih metode, strategi, teknik khusus yang tepat dan efisien dalam mengajar bahasa, dengan mempunyai kompetensi tersebut, pengajaran bahasa akan lebih mudah dan cepat difahami oleh pelajar.

2. “Bahasa adalah berbeda-beda” Hendaknya para guru bahasa Arab menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif. Dengan menguasai metode tersebut seorang pengajar akan mengetahui tingkat kesulitan belajar dalam mempelajari bahasa, dan segera mungkin mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan metode dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga akan tercipta transfer positif.
3. Dalam upaya mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar mengajar siswa dalam mengikuti pelajaran, maka diperlukan adanya metode mengajar yang bervariasi, didukung dengan media yang memadai dan pendekatan yang tepat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabb al-‘Ālamīn. Puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh

karena itu, dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi kebaikan dimasa yang akan datang. Penyusun juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menamahi wawasan bagi para pembaca yang membutuhkan; apalagi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena sesungguhnya sifat dari kesimpulan setiap penelitian ilmiah adalah kesementaraan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penyusun dan untuk yang membaca karya ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khadir, *Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990.
- Asyrofi, Syamsuddin, Drs, MM, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Azhar, Arsyad, Prof, Dr, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Muslim*, Jakarta: Wacana Ilmu, 1999.
- Akrom, Ahmad, Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976.
- Bakar Abu, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Bayyab Dek Hifni, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1993.
- Bagus, Ida, Putrayasa, Prof, Dr, *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Reflika Aditama, 2009.
- Chaer, Abdul, *Lingistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Chaer, Abdul, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2006.
- Chaer, Abdul, *Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990.
- Departemen al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Depag RI, 1981/1982.
- Guntur, Henry, Tarigan, Prof, Dr, *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Guntur, Henry, Tarigan, Prof, Dr, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Guntur, Henry, Tarigan, Prof, Dr, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Huda Nurul, *Mudah belajar Bahasa Arab*, Jakarta: Amzah, 2011.

- Hs, Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Keraf, Gorys, *Tata Bahasa Indonesia untuk SMTA*, Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Khadir, Anwar, *Fungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1990), hlm. 41.
- Markhamah, Prof. Dr., M.Hum, *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2011.
- Moeliono Anton, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*. Jakarta:Erlangga, 1986.
- Pateda, Mansur, *Linguistik Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa 1988.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1996.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Diva Press, 2010.
- Rahardi Kunjana, Dr., M.Hum, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Sudaryanto, *Linguistik, Esai-esai Tentang Bahasa dan Pengantar kedalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing:Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta:Bulan Bintang, 1975.
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta:Erlangga, 1987.
- Terj. *Alfiyah Syarah Ibnu Malik*, Abdullah Ibn Aqil, Bahauddin, Bandung: Sinar baru Algesindo Offset, 2013.
- Terj. *Jaami'uddurusil 'Arabiyyah*, Alghulayaini, Mustafa, Semarang: CV Asyifa, 1992.
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2001.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. 519754 E-mail: ty-suka@telkom.net

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muh Nur Salim
NIM : 09420077
Pembimbing : Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM.
Judul : Studi Analisis Kontrastif Kalimat Verbal dalam Bahasa
Indonesia dan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19-11-13	I	Perbaikan redaksional, penomoran halaman, dan daftar pustaka	
2	03-12-13	II	Perbaikan Bab II: penambahan tentang bahasa, linguistik dan analisis kontrastif	
3	24-12-13	III	Perbaikan Bab III: pembahasan tentang kalimat verbal dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab	
4	07-01-14	IV	Membuat Abstrak, Daftar Isi, dsb.	
5	21-01-14	V	Susunan Kalimat dalam Abstrak berbahasa Arab	

Yogyakarta, 28 Januari 2014

Pembimbing

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM
NIP. 19560608 198303 1005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muh Nur Salim
Nomor Induk : 09420077
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 19 Nopember 2013

Judul Skripsi :

STUDI ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT VERBAL DALAM
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 19 Nopember 2013

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I
NIP. 19590114 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/Kj/PP.00.9/ 0482 /2013 Yogyakarta, 12 Nopember 2013
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Penunjukan Pembimbing
Kepada :
Bapak/Ibu Drs. H. Syamsuddin Asy,
M.M.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal : 10 Juli 2012 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Muh Nur Salim
NIM : 09420077
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Judul :

STUDI ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT VERBAL DALAM
BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan PBA
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Moh Nor Salim
NIM : 09420077
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : H. Tulus Musthofa, Lc, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

92 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MOH NOR SALIM
NIM : 09420077
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di MTs N Prambanan dengan DPL Drs. Nur Hamidi, MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94.81 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi
Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5054.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muh. Nur Salim**
Date of Birth : **April 15, 1988**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 20, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
Total Score	403

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 24, 2013

Director

[Handwritten Signature]
Dr. H. Shohyullah Mz., S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2021.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Muh. Nur Salim

تاريخ الميلاد : ١٥ ابريل ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ سبتمبر ٢٠١٣ ،

وحصل على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٦٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ اكتوبر ٢٠١٣
الدكتور الحاج صفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٠٠١



SERTIFIKAT

...HNOLOGY)

diberikan kepada

...No. ...

dengan basis

Sangat Memuaskan



Yogyakarta, 22 November 2010
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

PKSI

...em Informasi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : MUH. NUR SALIM
NIM : 09420077
Jurusan/Prodi : PBA**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor

Prof. Dr. H. Margustam Siregar, M.A.
Rektor Bidang Kemahasiswaan



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muh Nuh Salim

Tempat Tanggal Lahir: Kudus, 15 April 1988

Jenis Kelamin : Laki-laki.

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Alamat Asal : Sidomulyo, RT04/02, Jekulo, Kudus, 59382

Alamat di Yogyakarta: Jl. Munggur no. 23, Demangan Kidul, Gondokusuman.

Nama Ayah : Jamasri

Nama Ibu : Sukarmi

Alamat Orang Tua : Sidomulyo, RT04/02, Jekulo, Kudus, 59382

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	MI Islam Roudlotuttolibin Kudus	1999
2	SMP/MTs	Mts Wahid hasyim Kudus	2002
3	SMA/MA	MA Mathali'ul Falah Khajen Pati	2006
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.